

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI CIPONDOH 1

Shania Ayu Bestira<sup>1</sup>, Syarif Hidayatulloh<sup>2</sup>, Tarsono<sup>3</sup>

[shaniaA438@gmail.com](mailto:shaniaA438@gmail.com)<sup>1</sup>, [kurma1439@gmail.com](mailto:kurma1439@gmail.com)<sup>2</sup>, [tarsono@uinsgd.ac.id](mailto:tarsono@uinsgd.ac.id)<sup>3</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### ABSTRAK

Melihat banyaknya keragaman dari peserta didik, saat ini guru dituntut untuk dapat melihat karakteristik tersebut dari masing-masing siswanya, hal ini bukan hanya bertujuan sebagai pendekatan atau strategi dalam mengajar, namun juga untuk melihat kebutuhan belajar siswa, kondisi siswa, dan tingkat pemahaman siswa. Dalam kurikulum merdeka ini, dikenal model pembelajaran yang menekankan pada kebutuhan dan kondisi siswa, model ini dinamakan model pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti bertujuan melihat implementasi model pembelajaran berdiferensiasi ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PAI. Dalam pengimplementasiannya peneliti mengembangkan soal pretes dan postes, peneliti juga menganalisis hasil nilai dengan Statistik Non-Parametrik Uji-Wilcoxon Match Pair dalam melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, walaupun hasil akhir menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed)  $0.107 > 0.05$  Ho diterima atau Ha ditolak, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran ini, namun peneliti melihat model pembelajaran ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terlihat dari jumlah siswa lebih dari setengahnya yang berhasil mengerjakan postes dengan nilai yang juga cukup meningkat dari sebelumnya

**Kata Kunci :** Pluralisme, Agama, Hadis.

### ABSTRACT

*Seeing the large diversity of students, currently teachers are required to be able to see these characteristics in each of their students. This is not only intended as an approach or strategy in teaching, but also to see students' learning needs, students' conditions, and students' level of understanding. In this independent curriculum, there is a learning model that emphasizes the needs and conditions of students. This model is called the differentiated learning model. The researcher aims to see the implementation of this differentiated learning model in improving students' critical thinking skills in PAI subjects. In its implementation, the researcher developed pre-test and post-test questions, the researcher also analyzed the results of the scores using the Non-Parametric Statistical Test-Wilcoxon Match Pair to see the development of students' critical thinking abilities, even though the final results showed that the Asymp Sig (2-tailed)  $0.107 > 0.05$  Ho was accepted or Ha was rejected, there was no significant difference in the average scores before and after using this learning model, but the researchers saw that this learning model was quite effective in improving students' critical thinking skills, as seen from the number of students, more than half of whom succeeded in taking the posttest with the same score. also quite an increase from before.*

**Keywords:** Differentiated; Critical thinking; Statistics.

### PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki karakteristiknya tersendiri, hal ini berdasar pada setiap individu adalah unik. Dalam belajar pun siswa tidak selalu sama ketika menerima pelajaran dari guru. Beberapa siswa mungkin lebih mudah menerima pembelajaran dengan

gaya belajar yang menekankan pada gambar atau visual, beberapa yang lain mungkin lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan audio, dan beberapa dari yang lain lebih mudah belajar jika melakukan gerakan atau kegiatan. Hal-hal tersebut merupakan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, karakteristik lainnya dapat ditunjukkan dari minat siswa, tingkat pemahaman siswa, kebutuhan belajar, hingga kondisi siswa itu sendiri.

Melihat banyaknya keragaman dari peserta didik, sang guru dituntut untuk dapat melihat karakteristik tersebut dari masing-masing siswanya, hal ini bukan hanya bertujuan sebagai pendekatan atau strategi dalam mengajar, namun juga untuk melihat kebutuhan belajar siswa, kondisi siswa, dan tingkat pemahaman siswa. Sebab memukul rata pemahaman siswa dirasa kurang tepat bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran, maka dari itu kompetensi ini mutlak dibutuhkan sebagai seorang pendidik.

Dalam kurikulum merdeka ini dikenal model pembelajaran yang menekankan pada kebutuhan dan kondisi siswa, model ini dinamakan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu pembelajaran berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, kebutuhan belajar siswa. Guru menggunakan variasi metode pengajaran dan strategi serta mengatur kelompok belajar kecil dengan pertimbangan perbedaan dalam pemahaman dan kemampuan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dinilai dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebab dalam model pembelajaran ini seluruh siswa harus dapat memahami pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik, kondisi, dan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran ini siswa berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru pun lebih memusatkan pembelajaran berdasarkan kategori dan karakteristik siswa. Dengan model pembelajaran ini suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan kegiatan belajar jauh lebih efektif.

Siswa dituntut memusatkan daya analisisnya, penalarannya, pemikiran kritisnya, dan kemampuan memecahkan suatu masalah untuk dapat berkolaborasi memahami materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat menghasilkan output yang sangat baik untuk siswa dalam kehidupan sehari-harinya, siswa jauh lebih menghargai sesamanya dan menumbuhkan pula sikap sosialnya.

Peneliti tertarik melihat implementasi model pembelajaran berdiferensiasi ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PAI, sebab pelajaran PAI ini banyak mengandung nilai-nilai ajaran Islam bukan hanya sebagai hamba Allah namun juga sebagai manusia yang memiliki kehidupan sosial bermasyarakat. Pengajaran PAI ini berimplikasi kepada pertumbuhan dan perkembangan individu siswa sebagai hamba Allah dan makhluk sosial.

Dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi ini peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran ini. Dalam menganalisis pengaruh dan melihat hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, peneliti akan menghitungnya dengan metode statistik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif (mix method). Pada data kualitatif untuk mendukung teori mengenai model pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan berpikir kritis. Kemudian pada data kuantitatif, penulis mengambil data pretes dan postes untuk melihat peningkatan atau penurunan hasil kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Soal atau pertanyaan yang dibuat dalam menilai kemampuan berpikir

kritis yaitu menggunakan soal berbasis HOTS (Higher Other Thinking Skill) pada level kognitif C4, C5, C6.

Diantara sampel yang digunakan adalah 28 peserta didik di kelas IIIA SD Negeri Cipondoh 1. Kemudian untuk materi pembelajaran yang diteliti adalah BAB 12 “Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s”. Peneliti juga mengembangkan soal tes diagnostik untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum dimulai pelajaran dan sebelum menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya peneliti membagikan pula LKPD bagi siswa untuk diisi secara kolaboratif berdasarkan pemetaan siswa sesuai karakteristik dan gaya belajarnya. Terakhir untuk menilai hasil belajar individu dan menilai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukannya model pembelajaran, peneliti memberikan soal berbasis HOTS bagi para siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Statistik Non-Parametrik Uji Wilcoxon Match Pair untuk melihat pengaruh diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Model Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu pembelajaran berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, kebutuhan belajar siswa. Guru menggunakan variasi metode pengajaran dan strategi serta mengatur kelompok belajar kecil dengan pertimbangan perbedaan dalam pemahaman dan kemampuan siswa. Kemudian evaluasi formatif digunakan untuk memahami perkembangan siswa dan menyesuaikan instruksi jika diperlukan. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan dan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa dalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dengan pembelajaran itu, guru hendaknya menjadi fasilitator yang berorientasi kepada pemenuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka.

John Hattie menjelaskan bahwa guru yang ahli adalah guru yang percaya bahwa kecerdasan peserta didik dapat diubah. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Melalui penerapan proses pembelajaran ini guru dapat melayani para peserta didik sesuai dengan keadaannya masing-masing secara individu. Pembelajaran berdiferensiasi adalah semua peserta didik dapat berhasil sesuai dengan kapasitas yang dimiliki peserta didik.

Ada tiga aspek penting sebagai kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya: a. kesiapan belajar, yaitu siswa siap dengan materi baru untuk

menghadapi proses pembelajaran selanjutnya; b. minat belajar yaitu siswa memiliki motivasi secara pribadi dalam mendorong keinginan untuk belajar; dan c. profil belajar siswa terkait dengan faktor bahasa, kesehatan, budaya, keadaan lingkungan dan keluarga, dan kekhususan lainnya.

Tujuan dari berdiferensiasi adalah: a. Memenuhi pembelajaran kebutuhan individual siswa; b. Meningkatkan dalam dan proses pencapaian siswa; c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa; d. Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif; e. Meningkatkan self-esteem siswa; f. Meningkatkan keterlibatan siswa.

Proses pembelajaran berdiferensiasi mempunyai beberapa tahap dalam mengaplikasikannya. Menurut Marlina pembelajaran berdiferensiasi meliputi a. diferensiasi konten; b. diferensiasi proses; c. diferensiasi produk. Diferensiasi konten ini mencakup kesiapan belajar, minat peserta didik, dan profil belajar peserta didik. Pemetaan kesiapan belajar terdapat beberapa perspektif yang dapat dijadikan indikator. Guru mempunyai peran penting dalam menggali minat peserta didik, agar dapat menunjang tercapainya sebuah pembelajaran yang bermakna. Guru membuat pemetaan kebutuhan belajar yang didasarkan pada indikator profil belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan metode yang diinginkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, pada diferensiasi proses guru mempunyai peran untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Menurut Faiz diferensiasi proses meliputi : a. Kegiatan berjenjang, artinya dalam tahap ini peserta didik dipastikan membangaun pemahaman yang sama dalam materi yang dipelajari, namun tetap mendukung terhadap perbedaan yang ada; b. Menyediakan pertanyaan pemandu sebagai pemantik peserta didik dalam mengeksplorasi materi yang sedang di pelajari. c. Membuat agenda individual peserta didik, seperti membuat catatan daftar tugas yang meliputi pekerjaan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya; d. Memfasilitasi durasi waktu bagi peserta didik pada penyelesaian tugas, pada bagian ini guru perlu memperhatikan peserta didik yang perlu diberikan waktu tambah dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya; e. Mengembangkan gaya belajar visual, kinestetik dan auditori; f. Mengklasifikasikan kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Setelah mendapatkan data kebutuhan peserta didik, maka guru merancang pembelajaran melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Mengingat keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik, maka guru membuat media pembelajaran yang beragam.

Kemudian, pada tahap diferensiasi produk merupakan wujud pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan kepada guru. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai kemampuan peserta didik dan sebagai penentu untuk pembelajaran selanjutnya. Adapun jenis produk yang dihasilkan sangat bervariasi, bisa berbentuk tulisan hasil pengamatan, presentasi, video, lagu, dan sebagainya. Pembuatan produk bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individual maupun kelompok. Menurut Faiz terdapat dua titik fokus yang terdapat pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas. Namun demikian, guru sangat perlu memberikan indikator yang jelas pada peserta didik untuk membuat sebuah produk.

Pembelajaran berdiferensiasi ini dinilai sangat baik dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran dan keseluruhannya dapat memahami pembelajaran berdasarkan masing-masing tingkat pemahamannya. Selain itu semua siswa dapat dikenali karakteristiknya mulai dari kebutuhan belajarnya hingga gaya belajarnya. Guru jadi lebih mudah menyampaikan pembelajaran dengan model berdiferensiasi ini, sehingga pembelajaran semakin efektif

dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Perencanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Cipondoh 1**

Tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah perencanaan. Penyusunan dan perencanaan bertujuan sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan. Perencanaan ini disusun dengan berbagai macam langkah dan strategi guna mempermudah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatkan kompetensi diri siswa melalui model pembelajaran berdiferensiasi, dapat melatih mereka untuk memaksimalkan usaha mereka dalam belajar, meningkatkan kesadaran siswa akan luasnya pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka.

Pada tahap perencanaan ini guru membuat rencana pembelajaran atau modul ajar serta bahan ajar yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, tidak lupa pula di tahap ini guru perlu menyesuaikan dengan keragaman karakteristik siswa, yaitu melihat kesiapan peserta didik dalam belajar, kemudian minat belajar, pada bagian ini guru dapat memunculkan pertanyaan pemantik atau tes diagnostik awal sebelum materi pokok dipelajari dengan model pembelajaran berdiferensiasi, kemudian setelah itu guru menyusun bahan ajar dengan menyesuaikan hasil tes diagnostik itu dan melakukan pemetaan dengan melihat karakteristik cara belajar siswa, apakah dengan audio, visual, atau kinestetik.

Peneliti disini menyusun tes diagnostik selain sebagai nilai untuk pretes awal yang menjadi penilaian awal ketika belum dilakukan pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi kunci bagi guru dalam menentukan cara belajar dan kebutuhan belajar peserta didik. Kemudian peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar dan tingkat pemahamannya. Dalam penelitian ini guru menggunakan sumber belajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang nantinya akan dipelajari dan diisi bersama sesuai dengan gaya belajar peserta didik dari 3 kelompok tersebut, dengan ini secara keseluruhan diharapkan peserta didik akan memahami pembelajaran yang sudah dijalani.

## **3. Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Cipondoh 1**

Tahapan selanjutnya dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi adalah penerapan. Proses pembelajaran dibagi menjadi berbagai bagian ketika menggunakan paradigma pembelajaran yang berbeda ini. Pembelajaran berdiferensiasi harus melalui berbagai tahapan pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi untuk memaksimalkan kepentingan belajar siswa dan mendorongnya mencapai hasil belajar yang optimal.

Setelah membagi kelompok berdasarkan kategori karakteristik dan gaya belajar siswa, kemudian guru memulai pembelajaran dengan memberikan tes diagnostik awal sebagai pre-test sebelum masuk pada materi secara inti. Setelah diperoleh nilai berdasarkan pemahaman awal, guru memulai menyampaikan pembelajaran. Guru menyampaikan materi berdasarkan karakteristik siswa yang berbeda, pada siswa dengan kesiapan belajar awal guru menggunakan metode tanya jawab agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, kemudian pada siswa dengan kesiapan belajar menengah guru menerapkan metode ceramah namun tetap menekankan pada pendekatan yang berpusat pada siswa, dan pada siswa dengan kesiapan belajar lanjutan guru hanya memberi stimulus-stimulus dan mereka merespon pembelajaran dengan ciri khas mereka yang memiliki inisiatif tinggi untuk berkolaborasi dalam pembelajaran.

Selain itu guru juga memberikan video tentang materi yang sedang dibahas yaitu "Kisah Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s" dengan ini siswa yang memiliki karakteristik audio visual dapat tergambarkan mengenai materi ini. Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik guru mencoba untuk memperagakan Gerakan Sa'i, Tawaf, dan melempar

Jumroh sebagaimana dikisahkan dalam Ibadah Haji yang disyariatkan pada kisah Nabi Ibrahim dan keluarganya.

Setelah selesai menyampaikan materi pokok, guru membagikan LKPD untuk sama-sama dikerjakan secara kolaboratif dari masing-masing kelompok. Tak lupa guru melibatkan semua kelompok untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKPD. Dalam lembar kerja tersebut terdapat soal-soal mengenai materi yang baru saja dibahas, kemudian ditambahkan dengan desain visual yang menarik dan mudah dipahami.

Setelah selesai mengisi LKPD secara kolaboratif berdasarkan kelompok belajarnya, selanjutnya guru memberikan soal bagi masing-masing individu sebagai penilaian post-test, terdapat beberapa pertanyaan berbasis HOTS agar dapat memunculkan pemikiran kritis siswa dan dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari berkaitan dengan teladan kisah Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail a.s. Pertanyaan yang berbasis HOTS juga digunakan guru untuk sekaligus merefleksikan pembelajaran yang telah dibahas, dengan ini siswa dapat mengingat kembali penjelasan guru dan menggunakan daya nalarnya untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Dalam model pembelajaran berdiferensiasi ini, guru telah melakukan 3 tahapan diferensiasi yaitu pertama diferensiasi konten yaitu memetakan siswa berdasarkan minat, gaya belajar, kesiapan belajar, dan tingkat pemahaman. Selanjutnya kedua, pada diferensiasi proses, para siswa berdasarkan kelompok belajarnya melakukan analisis dan diskusi secara kolaboratif mengisi LKPD yang diberikan guru. Kemudian pada diferensiasi produk, sebagai wujud pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan kepada guru mereka memberikan hasil belajarnya yaitu pengumpulan LKPD dan soal HOTS yang sudah terjawab dari masing-masing siswa.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan refleksi dari guru mengenai langkah pembelajaran selanjutnya, guru dapat menganalisis tingkat pemahaman siswa terlebih dalam hal berpikir kritis yaitu dengan mengevaluasi nilai pretes dan posttes yang sudah dikerjakan siswa sebelumnya. Dalam mengevaluasi nilai dan menganalisis keberhasilan model pembelajaran ini, selanjutnya guru menghitungnya dengan analisis statistika.

#### **4. Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Cipondoh 1 (Analisis Statistik)**

Dalam melihat pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, guru menggunakan analisis statistik uji beda dua sampel Non-Parametrik Uji-Wilcoxon Match Pair, yaitu melihat perbedaan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peneliti memberikan pretes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Tes ini juga disebut dengan tes diagnostik yang juga bertujuan untuk melihat kecenderungan gaya belajar, kesiapan belajar, minat, dan tingkat pemahaman siswa. Pada Pretes ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik mengenai materi yang nantinya akan dibahas, kemudian diperoleh nilai yang cukup baik dengan rata-rata 85.2.



Selanjutnya, setelah diberi perlakuan pada saat pembelajaran yaitu diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi maka siswa mengisi LKPD secara kolaboratif dan mengisi posttes secara individual yaitu guna melihat ketercapaian hasil belajar juga menjadi refleksi pembelajaran. Posttes yang diisi oleh siswa berbasis soal HOTS yang mana seperti yang kita ketahui HOTS adalah soal level kognitif tingkat tinggi yang menekankan berpikir kritis dan pemecahan masalah.



Dari hasil post tes yang telah dilakukan diperoleh nilai yang juga cukup memuaskan dengan rata-rata 86.8 atau jika dibulatkan menjadi 87.

Selanjutnya dilakukan perhitungan statistik Uji-Wilcoxon Match Pair untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi.

No Siswa	Nilai Pretes	Nilai Posttes
S1	85	90
S2	83	90
S3	80	85
S4	85	85
S5	85	92
S6	80	85
S7	80	85
S8	75	80
S9	90	90
S10	70	75
S11	80	80
S12	92	95
S13	95	95
S14	92	90
S15	86	95
S16	90	85
S17	80	85
S18	90	70
S19	95	80

S20	88	90
S21	88	92
S22	95	95
S23	88	80
S24	95	90
S25	90	92
S26	80	85
S27	80	90
S28	70	85

**Hipotesis Penelitian:**

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai harian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

Ha: Terdapat perbedaan antara rata-rata nilai harian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

**Ho:  $\mu_1 = \mu_2$**

**Ha:  $\mu_1 \neq \mu_2$**

Penentuan hipotesis berdasarkan:

Jika nilai Sig  $\geq$  0.05 maka Ho diterima

Jika nilai Sig  $<$  0.05 maka Ho ditolak

**a. Uji Normalitas Data**

Utamanya dilakukan uji normalitas data dengan pedoman pengambilan keputusan, Hipotesis:

Jika nilai Sig  $<$  0.05 maka data berdistribusi tidak normal

Jika nilai Sig  $>$  0.05 maka data berdistribusi normal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest_mod.diferensiasi	.128	28	.200*	.934	28	.077
posttes_mod.diferensiasi	.195	28	.008	.915	28	.026
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Negative ranks ada 6 orang yang nilai postestnya lebih kecil dari nilai pretestnya.

Berdasarkan Positive ranks ada 17 orang yang nilai postestnya lebih berhasil dari nilai pretestnya.

Berdasarkan Ties ada 5 orang yang nilai pretesnya sama dengan postestnya.

Selanjutnya, berdasarkan penentuan hipotesis,

Jika nilai Sig  $\geq$  0,05 maka Ho diterima

Jika nilai Sig  $<$  0,05 maka Ho ditolak

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttes_mod.dif erensiasi - pretest_mod.dif erensipasi



Z	-1.613 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.107
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Diperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed)  $0.107 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak artinya “Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai harian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.”.

Merujuk pada hasil pretes dan posttes yang sudah diuraikan diatas, terlihat bahwa jumlah siswa yang nilai posttesnya lebih tinggi daripada pretesnya lebih banyak dibanding dengan siswa yang kurang berhasil pretes-posttesnya. Walaupun hasil akhir menunjukkan tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara nilai pretes dan posttesnya, namun penulis melihat pada jumlah siswa yang berhasil dalam model pembelajaran berdiferensiasi ini lebih dari setengah jumlah siswa keseluruhan. Nilai yang dihasilkan pun cukup meningkat dan cukup memuaskan, dengan ini penulis menyimpulkan model pembelajaran ini dapat dikatakan cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dapat mengerjakan soal-soal berbasis HOTS ini dengan cukup mudah dan mendapatkan nilai yang baik, tentunya hal ini didukung pula dengan model pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada karakteristik individu karenanya keseluruhan siswa dapat memahami pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan tingkat pemahamannya masing-masing.

## KESIMPULAN

Dari penelitian diatas penulis menyimpulkan, hasil akhir menunjukkan tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara nilai pretes dan posttesnya, namun penulis melihat pada jumlah siswa yang berhasil dalam model pembelajaran berdiferensiasi ini lebih dari setengah jumlah siswa keseluruhan. Nilai yang dihasilkan pun cukup meningkat dan cukup memuaskan, pada nilai pretes rata-rata nilai adalah 85,2 dan nilai posttes dengan rata-rata 87. Dengan ini penulis menyimpulkan model pembelajaran ini dapat dikatakan cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dapat mengerjakan soal-soal berbasis HOTS ini dengan cukup mudah dan mendapatkan nilai yang baik, tentunya hal ini didukung pula dengan model pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada karakteristik individu karenanya keseluruhan siswa dapat memahami pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan tingkat pemahamannya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, Desy dan Sasmita Sari. (2022). “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD” *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1).
- Astria, Restu Tera dan Anggun Badu Kusuma. (2023) “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis” *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika Volume 6 Nomor 2*.
- Busro, Muhammad, et.al. (2023) “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Pai Di SMPI As-Shodiq Bululawang” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 5*.
- Elviya, Diyanayu Dwi dan Wahyu Sukartiningsih. (2023). “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya" JPGSD. Volume 11 Nomor 08.
- Naibaho, Dwi Putriana. (2023). "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik" *Journal of Creative Student Research (JCSR)* Volume 1 Nomor 2.
- Pane, Rezeki Noris, et.al. (2022) "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik" *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu* Volume 1 Nomor 03.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. (2023). "Pembelajaran Berdiferensiasi" *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Volume 2 Nomor 1.
- Sarie, Fitria Novita. (2022) "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI" *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara* Volume 4 Nomor 2.
- Suwartiningsih. (2021) "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* Volume 1 Nomor 2.
- Syarifuddin dan Nurmi. (2022) "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022" *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* Volume 2 Nomor 2.
- Widyawati, Reza dan Putri Rachmadyanti. (2023). "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS Di Sekolah Dasar" *JPGSD* Volume 11 Nomor 2.